

Peningkatan Literasi Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kelurahan Srengseng Meruya Selatan

Devy Mawarnie Puspitasari ^{1*}, Andriansyah Bachtillah ²

¹⁻² Universitas Mercu Buana Jakarta

* devy.mawarnie@mercubuana.ac.id

Abstrak

Musibah pandemi di awal tahun 2020 semakin menurunkan daya beli masyarakat. Kondisi ini semakin mempersulit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk dapat bertahan dalam situasi sulit ini. Setelah pandemi berlalu, UMKM ingin segera bangkit dan dapat kembali menjalankan usahanya kembali. Namun, keinginan ini terganjal oleh banyak kendala, diantaranya ketersediaan modal yang merupakan faktor kunci untuk menjalankan kembali usahanya. Kendala ini tidak terkecuali dihadapi oleh UMKM dan calon pengusaha UMKM di kawasan Srengseng Meruya Selatan. UMKM di Srengseng Meruya Selatan memiliki beberapa permasalahan, diantaranya tidak memiliki pengetahuan dan wawasan mengenai Kredit Usaha Rakyat (KUR), literasi mengembangkan usahanya, dan tidak mempunyai keberanian untuk mengambil KUR karena tidak memiliki aset (jaminan). Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan peningkatan literasi keuangan mengenai KUR Mikro dan KUR Kecil, persyaratan dan ketentuan KUR, alur pengajuan KUR, dan keunggulan dari produk KUR guna mendukung usahanya. Metode yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahap pertama persiapan. Pelaksanaan tahap kedua adalah pemberian edukasi kepada UMKM. Langkah ketiga yaitu melakukan evaluasi kegiatan. Berdasarkan penyebaran kuesioner diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan wawasan masyarakat UMKM Srengseng setelah mendapatkan penyuluhan. Dengan demikian, diharapkan masyarakat UMKM dapat meningkatkan kapasitas usahanya, meningkatkan ekonomi keluarga dan sekitar juga turut menyerap tenaga kerja.

Kata Kunci: *edukasi, pengajuan kredit, UMKM*

Pendahuluan

Komunitas UMKM di Srengseng Meruya Selatan menghadapi beberapa tantangan. Ini termasuk kurangnya pengetahuan keuangan, terutama mengenai Kredit Usaha Rakyat (KUR), literasi dalam pengembangan bisnis, dan keraguan untuk mengajukan KUR karena tidak memiliki aset sebagai jaminan. Komunitas UMKM umumnya kesulitan mendapatkan akses ke sumber pemodal seperti Lembaga Keuangan Bank / Non Bank. Mereka memiliki sedikit pengetahuan dan tidak memenuhi syarat dalam persyaratan yang ditetapkan oleh lembaga-lembaga ini. Masalah lainnya adalah kurangnya pemahaman dalam komunitas UMKM tentang pentingnya Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI), Sertifikat Halal, dan Sertifikat tanah (Felbriansyah dkk., 2021). Realitas umumnya adalah ketergantungan pada

pendanaan dari bank untuk memperkuat dan mengembangkan usaha (Puspitasari dkk., 2021). Penambahan modal usaha, disertai perhatian khusus dari pemerintah melalui penyaluran kredit mikro kerja, dapat mendukung kelangsungan UMKM ini (Puspitasari, 2015).

Komunitas UMKM menghadapi tantangan dalam pembiayaan dan pengembangan usaha. Kesuksesan pengembangan usaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pembiayaan, pemasaran, ketersediaan bahan baku dan sumber daya, pemanfaatan teknologi, biaya transportasi, dan komunikasi (Pariyelm dkk., 2020). Selain kesulitan dalam mengembangkan usaha, hambatan yang dihadapi adalah rendahnya pemahaman mengenai kredit usaha rakyat (KUR). Dalam mengajukan KUR Mikro atau Kecil, pemahaman terhadap syarat-syarat, kondisi kredit, dan skema angsuran KUR sangat penting. Bank memiliki peran yang signifikan dalam mendukung berbagai bisnis di Indonesia, menyediakan berbagai produk, layanan, dan transaksi keuangan yang menciptakan lingkungan ekonomi yang efektif dan efisien (Fauzany dan Haryono, 2021).

Melihat masalah di atas, edukasi kepada komunitas UMKM tentang Program KUR menjadi sangat penting. Program KUR dari bank memberikan peluang bagi komunitas UMKM yang ingin mengajukan pinjaman dengan bunga rendah. Komunitas UMKM, termasuk calon pengusaha dari generasi milenial, dapat mengajukan KUR di bank dengan bunga yang ringan. KUR berwujud kredit modal kerja atau kredit investasi, dengan penjaminan dari perusahaan penjamin (Utami dkk., 2022). Fasilitas kredit, menurut para ahli, melibatkan pemberian pinjaman dari bank dengan jaminan terkait persyaratan hukum terkait jaminan yang berlaku (Anggelrelni, 2021). Dalam mengajukan KUR Mikro atau Kecil, komunitas UMKM dan calon pengusaha dari generasi milenial perlu memahami syarat-syarat, kondisi kredit KUR, dan skema angsurannya.

Berdasarkan analisis situasi yang diuraikan, masalah yang diidentifikasi termasuk rendahnya literasi keuangan komunitas UMKM mengenai pemanfaatan fasilitas KUR dari bank. Komunitas UMKM masih mengandalkan modal sendiri karena kurangnya pemahaman tentang KUR. Kedua, penurunan jumlah komunitas UMKM di Kelurahan Srengseng Meruya Selatan disebabkan oleh pandemi COVID-19. Bahkan setelah pandemi berakhir, pemulihan UMKM terhambat oleh masalah ketersediaan modal. Ketiga, penjualan yang rendah menghambat komunitas UMKM di Kelurahan Srengseng Meruya Selatan, terutama disebabkan oleh modal yang minim. Pemahaman komunitas UMKM mengenai pengajuan kredit ke industri perbankan masih minim, sehingga peningkatan usaha UMKM belum dapat mencapai peningkatan yang signifikan.

Untuk mengatasi masalah ini, solusi yang diusulkan adalah memberikan edukasi tentang pengajuan Kredit Usaha Mikro dan Kecil di Kelurahan Srengseng Meruya Selatan. Tujuannya adalah memperkuat kemampuan pembiayaan untuk implementasi kebijakan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Jumlah UMKM di Kelurahan Srengseng Meruya Selatan mengalami penurunan sejak pandemi COVID-19. Untuk menghidupkannya kembali, UMKM dihadapkan pada masalah ketersediaan modal. Fasilitas KUR belum dimanfaatkan oleh komunitas UMKM karena rendahnya pemahaman mengenai pengajuan KUR dari bank. Selain itu, penjualan rendah oleh komunitas UMKM di Kelurahan Srengseng Meruya Selatan, yang terhambat oleh modal yang minim, menuntut peningkatan literasi keuangan mengenai pengajuan KUR, mencakup persyaratan umum, kondisi kredit KUR, dan skema

angsuran. Program kegiatan pengabdian masyarakat yang direncanakan akan fokus pada peningkatan literasi keuangan terkait pengajuan Kredit Usaha Mikro dan Kecil di Kelurahan Srengseng Meruya Selatan. Tujuannya adalah memperkuat kemampuan pembiayaan untuk implementasi kebijakan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Metode Pelaksanaan

Program pengabdian kepada masyarakat ini terfokus di Kelurahan Srengseng Meruya Selatan, sebagaimana terlihat pada Gambar 1. Mitra yang menjadi sasaran program ini adalah komunitas UMKM di lingkungan Kelurahan Srengseng Meruya Selatan, Jakarta Barat. Komunitas UMKM yang menjadi sasaran khusus adalah yang belum memanfaatkan fasilitas kredit perbankan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu tahap pertama persiapan. Pelaksanaan tahap kedua adalah pembelajaran edukasi kepada UMKM. Langkah ketiga adalah melakukan evaluasi kegiatan. Dengan demikian, kelanjutan program edukasi pengajuan kredit UMKM di Srengseng Meruya Selatan dapat bermanfaat untuk kelangsungan dan pengembangan usaha, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan peningkatan tenaga kerja.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Kelurahan Srengseng Meruya

Hasil yang diperoleh dari program sosialisasi pengajuan kredit UMKM adalah komunitas UMKM di Kelurahan Srengseng Meruya Selatan mendapatkan edukasi dan peningkatan pemahaman mengenai persyaratan umum untuk menerima KUR kecil dan mikro guna mendukung usahanya. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah peningkatan kemampuan pemahaman komunitas UMKM tentang pengajuan kredit UMKM. Metode evaluasi kegiatan dilakukan dengan penyebaran kuesioner sebelum dan setelah kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Pada kegiatan pelatihan, dibuka oleh Tim PkM dan dilanjutkan dengan sambutan dari perwakilan Kelurahan Srengseng, Bapak Risky. Dalam sambutannya, Bapak Risky menyampaikan terima kasih atas kegiatan PkM ini yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan warganya yang berprofesi sebagai pelaku usaha UMKM agar memiliki

kesempatan mendapatkan dana modal kerja dari perbankan untuk meningkatkan kapasitas usahanya. Sebanyak 30 peserta perwakilan dari komunitas UMKM Kelurahan Srengseng Meruya Selatan, Jakarta Barat, mengikuti kegiatan sosialisasi. Kegiatan diakhiri dengan paparan materi dari Tim PkM Ibu Dr. Delvy Mawarni Puspitasari, S.El., M.M sebagai narasumber dan Ketua Pelaksana. Kami memulai presentasi awal dengan menjelaskan kredit apa saja yang tersedia bagi para pelaku usaha UMKM, besaran limit kredit, persyaratan dokumen yang harus dilengkapi, dan proses pengajuan kredit. Selanjutnya, kami melakukan simulasi mengenai besaran limit kredit dan angsuran atau cicilan yang menjadi kewajiban peserta UMKM ketika nanti menjadi debitur bank. Narasumber menyampaikan bahwa dapat dimanfaatkan layanan perbankan, misalnya Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Dalam menjalankan layanan BPR sebagai perantara, BPR juga memiliki peran untuk melayani dan mendukung UMKM serta menanggulangi pengangguran (Puspitasari et al., 2021).

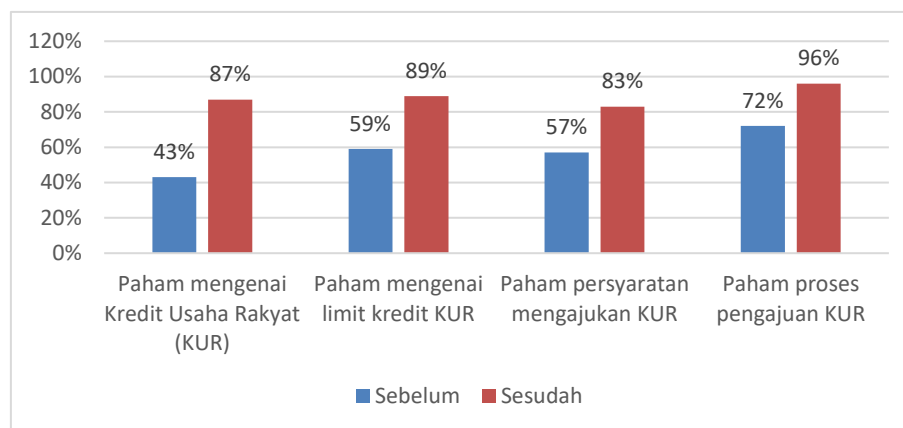


Gambar 2. Narasumber dan Komunitas UMKM Kelurahan Srengseng Meruya

Tujuan berikutnya oleh Bapak Andriansyah Bachtillah, S.El., M.M adalah peningkatan omzet penjualan. Disampaikan pada sesi ini bahwa pemasaran dapat dilakukan secara online maupun teknik tradisional. Menurut Mawarni dan Fahira (2022), pemasaran online (online marketing) adalah suatu bentuk manajemen bisnis suatu perusahaan yang bertujuan untuk mempromosikan produk dan layanannya serta membangun hubungan antara perusahaan dan pelanggan menggunakan digitalisasi. Kualitas produk, kekuatan promosi, dan penetapan harga penting untuk diperhatikan saat akan meningkatkan omzet penjualan (Herdian dan Puspitasari, 2022). Selain itu, membangun kepercayaan dan meningkatkan kenyamanan konsumen saat berbelanja disampaikan kepada peserta, yang akan meningkatkan keputusan pembelian selain tetap menjaga kualitas produk yang tentunya (Himawan dan Puspitasari, 2023). Kegiatan PkM ini melibatkan komunitas UMKM di Kelurahan Srengseng Meruya, Dosen Universitas Mercu Buana, dan juga mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mercu Buana, yaitu Rizal Sigit Saputro dan Polppy Indriani seperti yang terlihat pada Gambar 2.

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan evaluasi keberhasilan kegiatan. Berdasarkan hasil kuesioner yang disebar kepada peserta seperti yang terlihat pada Gambar 3, didapat informasi bahwa masih rendahnya pemahaman

mengenai Kredit Usaha Rakyat (KUR) berada di kisaran 43%. Pemahaman mengenai limit kredit KUR berada di 59%. Pemahaman mengenai persyaratan mengajukan KUR berada di 57%. Kemudian, pemahaman mengenai proses pengajuan KUR berada di 72%. Setelah memberikan edukasi kepada peserta PkM, pemahaman mengenai KUR meningkat menjadi 87%, pemahaman mengenai limit kredit KUR meningkat menjadi 89%, pemahaman mengenai mengajukan KUR meningkat menjadi 83%, dan pemahaman mengenai proses pengajuan KUR meningkat menjadi 96%. Hasil ini sejalan dengan temuan Puspitasari dan Matsani (2023) yang menyimpulkan bahwa melalui pelatihan dapat menambah keterampilan dan pengetahuan yang bermanfaat bagi perbaikan produktivitas dan kualitas hidup masyarakat.



Gambar 3. Capaian Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat ditarik simpulan bahwa kegiatan ini telah dilaksanakan dengan melalui proses tahapan yang telah ditetapkan. Yang baru dari pelatihan ini adalah adanya simulasi mengenai besaran limit kredit dan angsuran atau cicilan yang menjadi kewajiban peserta UMKM ketika nanti menjadi debitur bank. Peningkatan pemahaman mengenai limit kredit ini terkonfirmasi melalui hasil evaluasi kegiatan. Diharapkan kegiatan ini dapat menambah pengetahuan peserta dalam kredit apa saja yang tersedia bagi para pelaku usaha UMKM, besaran limit kredit, persyaratan dokumen yang harus dilengkapi, dan proses pengajuan kredit. Dengan peningkatan pemahaman komunitas UMKM mengenai kredit, diharapkan dapat meningkatkan kapasitas usaha mereka, menciptakan lapangan kerja, dan mendukung tenaga kerja. Secara logis, melalui pelatihan ini terkonfirmasi bahwa melalui pelatihan dapat menambah keterampilan dan pengetahuan yang dapat memperbaiki produktivitas dan kualitas hidup masyarakat. Untuk kegiatan pengabdian berikutnya, dapat lebih difokuskan pada pendalaman terkait urusan perizinan usaha dagang dan perpajakan.

Keterbatasan Pelaksanaan

Luas wilayah Kelurahan Srengseng seluas 491,6 H terdiri dari 12 Rukun Warga (RW), 98 Rukun Tetangga (RT), dihuni oleh 47.628 jiwa dengan 14.815 Kepala Keluarga. Mengingat luasnya Kelurahan Srengseng, maka pada kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan ketersediaan tenaga dari tim abdimas. Kegiatan ini maksimum

dihadiri 30 pelaku UMKM sehingga tidak memungkinkan untuk dilaksanakan satu waktu. Kegiatan abdimas keseluruhan dilakukan secara bertahap.

Ucapan Terimakasih

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih kepada LPPM Universitas Mercu Buana, khususnya dalam upaya membantu terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga kegiatan dapat berjalan lancar. Kegiatan ini mendapat pendanaan penuh dari LPPM Universitas Mercu Buana Nomor ST. 01-1-4/222.b/ST/XII/2023.

Referensi

- Felbriansyah, E., Yunita, M., Hardianysah, H. (2021). Pengaruh Pendanaan Kredit KUR terhadap tingkat Pendapatan UMKM pada Bank BRI Syariah Kota Bengkulu. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 218-223.
- Puspitasari, D. M. (2021, April 24). Role of Rural Bank in MSE Economic Development in Indonesia. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(8), 749-752.
- Puspitasari, D. M. (2015). Adopsi Teknologi Informasi UKM di Indonesia dalam Menghadapi Masa. *Malaysia-Indonesia Postgraduate Social, Economic, Science and Education Research Seminar (MIPES)*, Universitas Widyatama, Universiti Selangor.
- Pariyem, P., Widiyanto, W., & Sakitri, W. (2020, February 29). Variabel Determinan Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Pasar Srolndoll. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 316-331.
- Fauzany, R., & Haryono, R. (2021). Analisis Perubahan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank BRI Syariah. *Ecol-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(2), 97-106.
- Utami, E. M., Puspitasari, D. M., & Nursjanti, F. (2022, August 26). Peningkatan Kemampuan Perencanaan Keuangan Generasi Z Melalui Literasi Keuangan Dan Pengalaman Keuangan. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, 6(2), 142-150.
- Puspitasari, D. M., Felbrian, E., Anwar, M., Sudarsono, R., & Napitupulu, S. (2021). Determinants of default risks and risk management: evidence from rural banks in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, 8(8), 497-502.
- Mawarni, D., & Fahira, D. M. (2022). Pengaruh kualitas produk dan harga terhadap keputusan pembelian di Toko Selera Borma Cikutra. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(4), 1723-1729.
- Herdian, R., & Puspitasari, D. M. (2022). Pengaruh kualitas produk, diskon harga, dan Promosi terhadap keputusan pembelian. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(4), 1777-1785.
- Himawan, R. P., & Puspitasari, D. M. (2023). Pengaruh Dimensi Social Commerce Marketing Mix terhadap Customer Loyalty Pada Produk Thrift di Platform Instagram. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1317-1324.
- Puspitasari, D. M., & Matsani, M. (2023). Pemberdayaan Pemulung Pancoran Barat melalui Pelatihan Aneka Kreasi Daur Ulang. *Madaniya*, 4(2), 769-774.